

# The Manager Review

## Jurnal Ilmiah Manajemen

DJI Vs IHSG? Sebuah Analisis Dampak Terjadinya Krisis Global

**Berto Usman**

Deskripsi Pelaksanaan Delapan Prinsip Manajemen Mutu Dalam Penerapan ISO 9001:2008 Pada PT. Ottopaint Colours Indonesia Tangerang Selatan

**Karona Cahya Susena  
Witman Rasyid  
Sugeng Susetyo**

Persepsi, Sikap, dan Perilaku Pegawai Terhadap Pelaksanaan Program e-KTP Di Kantor Camat Kecamatan Selebar Kota Bengkulu (Study Deskriptif Kualitatif)

**Yogi Martha Kesuma  
Fahrudin JS Pareke  
Nasution**

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Versi 2.1 di Bappeda Kabupaten Kepahiang (*Studi Deskriptif Kualitatif*)

**Revan Hardiawan  
Kamaludin  
Nasution**

Kepuasan Kerja Karyawan Bank Bengkulu Cabang Utama

**Hery Susetyo  
Witman Rasyid  
Sugeng Susetyo**

Peran Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemediasi Dalam Pengaruh Insentif Dengan Prestasi Kerja

**Rika Andriani Putri  
Fahrudin JS Pareke  
Sularsih Anggarawati**

Studi Implementasi *Learning Performance Index* Pada Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu

**Yusdi Ilham Yuniardi  
Handoko Hadiyanto  
Trisna Murni**

Implementasi *Standard Operation Procedures* (SOP) Pelayanan Perkara

**Apriska Maghlianda  
Witman Rasyid  
Sugeng Susetyo**

Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Sebanding Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camels

**M. Zaenal Muttaqin  
Kamaludin  
Sri Adji Prabawa**





# **The Manager Review**

Jurnal Ilmiah Manajemen



Volume 13, Nomor 1, Oktober 2012

## **DAFTAR ISI**

DJI Vs IHSG? Sebuah Analisis Dampak Terjadinya Krisis Global <i>Berto Usman</i>	1 - 14
Deskripsi Pelaksanaan Delapan Prinsip Manajemen Mutu Dalam Penerapan ISO 9001:2008 Pada PT. Ottopaint Colours Indonesia Tangerang Selatan <i>Karona Cahya Susena</i> <i>Witman Rasyid</i> <i>Sugeng Susetyo</i>	15 - 25
Persepsi, Sikap, dan Perilaku Pegawai Terhadap Pelaksanaan Program e-KTP Di Kantor Camat Kecamatan Selebar Kota Bengkulu (Study Deskriptif Kualitatif) <i>Yogi Martha Kesuma</i> <i>Fahrudin JS Pareke</i> <i>Nasution</i>	26 - 37
Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Versi 2.1 di Bappeda Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif) <i>Revan Hardiawan</i> <i>Kamaludin</i> <i>Nasution</i>	38 - 50
Kepuasan Kerja Karyawan Bank Bengkulu Cabang Utama <i>Hery Susetyo</i> <i>Witman Rasyid</i> <i>Sugeng Susetyo</i>	51 - 61
Peran Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemediasi Dalam Pengaruh Insentif Dengan Prestasi Kerja <i>Rika Andriani Putri</i> <i>Fahrudin JS Pareke</i> <i>Sularsih Anggarawati</i>	62 - 74
Studi Implementasi <i>Learning Performance Index</i> Pada Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bengkulu <i>Yusdi Ilham Yuniardi</i> <i>Handoko Hadiyanto</i> <i>Trisna Murni</i>	75 - 83

## DAFTAR ISI

Implementasi <i>Standard Operation Procedures</i> (SOP) Pelayanan Perkara <i>Apriska Maghlianda</i> <i>Witman Rasyid</i> <i>Sugeng Susetyo</i>	84 - 94
Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Yang Sebanding Di Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camels <i>M. Zaenal Muttaqin</i> <i>Kamaludin</i> <i>Sri Adji Prabawa</i>	95 - 107



# ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ANTARA PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG SEBANDING DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMELS

M. Zaenal Muttaqin

Kamaludin dan Sri Adji Prabawa

Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu

Jalan Raya Kandang Limun, Bengkulu 38371A

## ABSTRACT

The objective of the study is to compare financial performance of Islamic banking and conventional banking in Indonesia by using the CAMELS ratios. Data used in this study collected by using secondary data. Data also obtained from several information that published by Bank Indonesia in January 2005 until December 2009. The analysis methods used to calculate the CAMELS ratios which are represented by the ratio of CAR, NPL, BOPO, ROA, ROE, LDR, and NDP. The calculation results grouped according to the ratio of the bank that had been determined. Furthermore, the performed of statistical analysis and hypothesis testing conducted by using comparative analysis of independent sample t-test. The criterion used in this study based on the probability value, if (Sig.) t-count < alpha 0,05, it shows that there is a significant difference in financial performance between Islamic banks and conventional banks, the if the probability value (Sig.) t-count > alpha 0,05, it can be inferred that there is no significant difference in financial performance between Islamic banks and conventional banks. The results showed that the NPL, BOPO, ROA, ROE, and LDR are not different between Islamic banking and conventional banking, but on the variable CAR and PDN showed that there are significant differences between Islamic banking and conventional banking.

Key word : financial performance, CAMELS ratios, Islamic Banking, conventional banking

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam beberapa kurun waktu terakhir ini, khususnya di Indonesia, selain Bank Konvensional kita juga sudah terbiasa mendengar istilah bank yang dinamakan dengan Bank Syariah. Munculnya perbankan syariah, diharapkan dapat mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat dengan melakukan kegiatan perbankan (*financial*), komersial dan investasi sesuai dengan prinsip Islam.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005, dalam Rindawati, 2007). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan



prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Sebagai bagian dari sistem perekonomian alternatif, bank syariah harus terus berusaha untuk dapat selalu membuktikan bahwa bank syariah merupakan solusi untuk dapat mengatasi permasalahan ekonomi. Bank syariah harus dapat membuktikan eksistensi dirinya serta dapat bersaing dengan perbankan konvensional. Salah satu yang harus menjadi perhatian bagi perbankan syariah yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional dan industri secara umum adalah kinerja keuangan.

Brigham & Houston (2004) menyebutkan bahwa penilaian kinerja keuangan yang efektif dan efisien dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio yang menitikberatkan pada faktor-faktor: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kinerja keuangan dalam dunia perbankan sangat penting untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajerial di segala aspek. Banyak cara untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, di antaranya adalah dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liability, Sensitivity to market risk*) dalam menilai kinerja keuangan bank sesuai dengan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP.

Rasio-rasio yang digunakan di dalam CAMELS yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan, *Non Performing Loan* (NPL) yang mewakili rasio *asset*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio *management*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang mewakili rasio rentabilitas/*earning*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili rasio *liquidity*, dan Posisi Devisa Neto (PDN) yang mewakili rasio sensitivitas.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang diuraikan secara ringkas ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perbandingan kinerja antara perbankan syariah dan perbankan konvensional dengan menggunakan rasio CAMELS yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah komparasi kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang sebanding di Indonesia dengan menggunakan rasio CAMELS (yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Neto).
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Posisi Devisa Neto berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk:



1. Menganalisis komparasi kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional yang sebanding di Indonesia dengan menggunakan rasio CAMELS.
2. Mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional.

during  
rvice.

T Elex

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi Perbankan, Bank Indonesia, dan Pemerintah, maupun bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perbankan, Bank Indonesia dan Pemerintah tentang kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan pengalaman mengenai perbankan syariah bagi peneliti maupun bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang perbankan, khususnya perbankan syariah.

ikultas

Bank  
bil 22

### KAJIAN PUSTAKA

#### Definisi Bank

Berdasarkan Pasal 1 Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan yang merupakan perubahan atas Undang-undang nomor 7 Tahun 1992, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

oitkan.

isional  
yang  
rata 1

bil 15

Sedangkan Suswadi (2007) mendefinisikan Bank Islam sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Syari'ah Islam. Bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syari'ah adalah bank yang dalam operasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan Syari'ah Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermu'amalat secara Islam. Dalam tata cara bermu'amalat itu di jauhi prsktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

bil 15

bil 15

Sedangkan Prinsip syariah menurut Antonio (2009) adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa itiqna*) (Siamat, 2005).

#### Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya (Sinungan, 2000). Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menurut Suswadi (2007) menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.

#### a. Akad dan Aspek Legalitas

Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi *duniawi* dan *ukhrawi* karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga



*yaumul qiyamah* nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad (Heralina, 2005).

#### b. Lembaga Penyelesai Sengketa

Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (Antonio, 2009).

#### c. Struktur Organisasi

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris

#### d. Bisnis dan Usaha yang Dibiayai

Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah. Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah.

#### e. Lingkungan dan Budaya Kerja

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *team-work* dimana informasi merata diseluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

#### Analisis Camels

Analisis CAMELS digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan bank umum di Indonesia. CAMELS merupakan kepanjangan dari *Capital* (C), *Asset Quality* (A), *Management* (M), *Earning* (E), *Liability* atau *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S). Analisis CAMELS diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 perihal sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. (Hendrawaty, 2012; Pandia, 2012).

Bank Indonesia menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank. Metode atau cara penilaian tersebut kemudian dikenal dengan metode CAMELS yaitu *Capital*, *Asset quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*. Kriteria *sensitivity to market risk* merupakan aspek tambahan dari metode penilaian kesehatan bank yang sebelumnya, yaitu CAMEL. CAMEL pertama kali diperkenalkan di Indonesia sejak dikeluarkannya Paket Februari 1991 mengenai sifat kehati-hatian bank. Paket tersebut dikeluarkan sebagai dampak kebijakan Paket Kebijakan

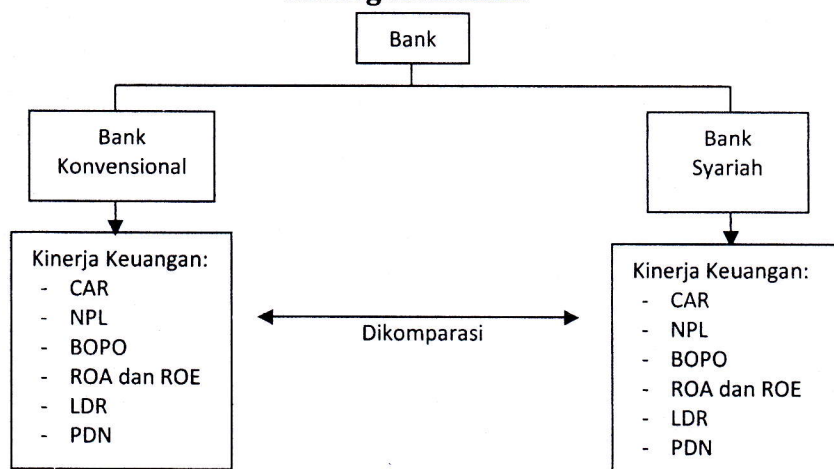


27 Oktober 1988 (Pakto 1988). CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter (Abidin, 2008) dalam (Hendrawaty, 2012).

### Kerangka Analisis

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Analisis**



Kerangka analisis di atas merupakan gambaran perbandingan yang akan dilakukan antara bank syariah dengan bank konvensional. Pada penelitian ini bank dibedakan menjadi dua, yaitu bank syariah dan bank konvensional. Kemudian masing-masing bank akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja bank. Penilaian kinerja ini menggunakan beberapa elemen yang terdapat di dalam laporan keuangan bank yang akan dianalisa menggunakan rasio CAMELS, dengan rasio-rasio yang digunakan yaitu CAR (mewakili *capital*), NPL (mewakili *asset*), BOPO (mewakili *management*), ROA dan ROE (mewakili *earning*), LDR (mewakili *liability*), dan PDN (mewakili *sensitivity to market risk*). Setelah nilai ini diperoleh dari masing-masing bank, kemudian nilai tersebut dibandingkan antara kedua jenis bank tersebut.

Untuk *sensitivity to market risk* menggunakan PDN yang merupakan rasio untuk mengukur risiko valuta asing, bukan menggunakan rasio untuk mengukur risiko suku bunga karena salah satu jenis perbankan yang dilakukan penilaian kinerja keuangannya adalah perbankan syariah yang tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil.

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Kuncoro 2002). Data yang diambil adalah data mulai bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2009 karena data-data tersebut adalah data terbaru sehingga validitas dari data tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan masih valid untuk diteliti.



### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mewakili rasio permodalan (*capital*), *Non Performing Loan* (NPL) yang mewakili *asset*, Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) yang mewakili rasio *management*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang mewakili rasio rentabilitas/*earning*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili rasio likuiditas, dan rasio Posisi Devisa Neto (PDN) yang mewakili rasio sensitivitas.

Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Rasio *asset*/Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang diwakili oleh variabel rasio NPL:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3.2)$$

Rasio *management*, yang diwakili oleh variabel rasio BOPO:

$$\text{Rasio BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.3)$$

Rasio Rentabilitas/*earning*, yang diwakili oleh variabel rasio ROA dan ROE:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3.4)$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal Inti}} \times 100\% \quad (3.5)$$

Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3.6)$$

Rasio Sensitivitas, yang diwakili oleh variabel rasio PDN:

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas - Pasiva Valas}}{\text{Modal Bank}} \times 100\% \quad (3.7)$$

Standar yang digunakan untuk besaran rasio-rasio tersebut sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Standar Rasio Bank Indonesia**

Rasio	Standar Bank Indonesia
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	8%
<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	5%
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,5%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	12%
Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO)	92%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	85% - 110%
Posisi Devisa Neto (PDN)	20%



## Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia pada Januari 2005 sampai dengan Desember 2009. Metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai media baik cetak maupun elektronik (Indrianto & Supomo, 2002).

## Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab tujuan penelitian pertama, ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung besar rasio-rasio CAMELS yang ditentukan dalam penelitian ini.
2. Hasil perhitungan rasio kemudian dikelompokkan menurut kelompok bank yang telah ditentukan dan berdasarkan tahun masing-masing.
3. Melakukan deskripsi (penjelasan) terhadap hasil perhitungan rasio-rasio kinerja keuangan pada masing-masing bank yang menjadi objek penelitian.

Kemudian, untuk menjawab tujuan penelitian kedua, digunakan uji beda menggunakan metode *independen sampel t-test*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- 1) Memformulasikan hipotesis statistik

- a)  $H_0 : X_{i1} = X_{i2}$

$H_0$  : Diduga tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang diprosikan dengan rasio CAMELS (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan PDN).

- b)  $H_1 : X_{i1} \neq X_{i2}$

$H_1$  : Diduga terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional yang diprosikan dengan rasio CAMELS (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan PDN).

- 2) Melakukan uji statistik menggunakan *independent sample t-test for two sample means* pada taraf signifikansi 5%. Dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (3.8)$$

- 3) Kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas (*sig.*) *t*-hitung  $< \alpha 0,05$ ; maka terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional, dan jika nilai probabilitas (*sig.*) *t*-hitung  $> \alpha 0,05$ ; maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional (santoso, 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian secara statistik dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berikut ini merupakan penjelasan dari data deskriptif yang telah diolah, yaitu :

Pada Tabel 2 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 11.9580%, lebih kecil dibandingkan *mean* rasio CAR Bank Konvensional sebesar 16.5673%. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kualitasnya. Namun demikian, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa Bank Syariah memiliki rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 3.8653%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio NPL Bank Konvensional sebesar 2.8267%. Hal ini berarti bahwa perbankan konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan



perbankan syariah, karena semakin rendah nilai NPL maka semakin baik kualitasnya. Kualitas NPL bank konvensional maupun bank syariah masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%.

**Tabel 2.**  
**Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**

**Group Statistics**

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR Syariah	15	11,9580	1,49840	,38689
CAR Konvensional	15	16,5673	5,34100	1,37904
NPL Syariah	15	3,8653	2,24047	,57849
NPL Konvensional	15	2,8267	2,29461	,59247
ROA Syariah	15	1,4167	1,14805	,29642
ROA Konvensional	15	1,4007	1,02630	,26499
ROE Syariah	15	19,1627	15,45114	3,98947
ROE Konvensional	15	24,4493	20,15303	5,20349
BOPO Syariah	15	84,9753	7,53554	1,94567
BOPO Konvensional	15	84,1013	11,92544	3,07913
LDR Syariah	15	82,5840	54,14813	13,98099
LDR Konvensional	15	54,3900	21,94091	5,66512
PDN Syariah	15	17,8893	18,87205	4,87274
PDN Konvensional	15	-3,6207	19,79823	5,11188

Sumber: Data diolah Peneliti 2012 dengan SPSS 13

Selanjutnya tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 84.9753%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO Bank Konvensional sebesar 84.1013%. Hal ini berarti bahwa perbankan syariah memiliki kualitas BOPO lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, karena semakin rendah nilai BOPO maka semakin baik kualitasnya. Jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional berada pada kondisi yang ideal.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda *t-test* yaitu *independent sample t-test for two sample means* pada taraf signifikansi 5%. Uji-*t sample independent test* sebagai uji hipotesisnya seperti terlihat pada tabel 4.4.

### Pengujian Hipotesis Rasio CAR

Pada Tabel 4.4 terlihat nilai t-hitung untuk CAR adalah -3,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.



**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Independent Sample t-test**

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	-3,218	28	,003	-4,60933	1,43228	-7,54323	-1,67544
	Equal variances not assumed	-3,218	16,190	,005	-4,60933	1,43228	-7,64274	-1,57593
NPL	Equal variances assumed	1,254	28	,220	1,03867	,82805	-,65751	2,73484
	Equal variances not assumed	1,254	27,984	,220	1,03867	,82805	-,65755	2,73489
ROA	Equal variances assumed	,040	28	,968	,01600	,39760	-,70846	,83046
	Equal variances not assumed	,040	27,955	,968	,01600	,39760	-,70891	,83091
ROE	Equal variances assumed	-,806	28	,427	-5,28667	6,55684	-18,71775	8,14441
	Equal variances not assumed	-,806	26,232	,427	-5,28667	6,55684	-18,75804	8,18531
BOPO	Equal variances assumed	,240	28	,812	,87400	3,64236	-6,58701	8,33601
	Equal variances not assumed	,240	23,843	,812	,87400	3,64236	-6,64646	8,39746
LDR	Equal variances assumed	1,869	28	,072	28,19400	15,08514	-2,70652	59,09452
	Equal variances not assumed	1,869	18,477	,076	28,19400	15,08514	-3,44022	59,82822
PDN	Equal variances assumed	3,046	28	,005	21,51000	7,06222	7,04370	35,97630
	Equal variances not assumed	3,046	27,936	,005	21,51000	7,06222	7,04221	35,97779

Sumber: Data diolah Peneliti 2012

### Pengujian Hipotesis Rasio NPL

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk NPL adalah 1,254, dengan nilai signifikansi sebesar 0,220. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### Pengujian Hipotesis Rasio BOPO

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk BOPO adalah 0,240 dengan nilai signifikansi sebesar 0,812. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### Pengujian Hipotesis Rasio ROA

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk ROA adalah -0,040, dengan nilai signifikansi 0,968. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari rasio ROA.

### Pengujian Hipotesis Rasio ROE

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk ROE adalah -0,806 dengan nilai signifikansi sebesar 0,427. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### Pengujian Hipotesis Rasio LDR

Pada Tabel 3 terlihat bahwa t-hitung untuk LDR adalah 1,869 dengan nilai signifikansi sebesar 0,072. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional jika dilihat dari rasio LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



### **Pengujian Hipotesis Rasio PDN**

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai t-hitung untuk PDN adalah 3,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, atau dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio PDN maka kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

### **Pembahasan**

*Capital adequacy ratio* (CAR) memiliki perbedaan signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari CAR yaitu sebesar 0.005 ( $0.005 < 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional pada periode penelitian yaitu tahun 2005-2009 dari aspek CAR memiliki perbedaan secara signifikan yang berarti bahwa perbankan syariah yang digolongkan populasi yang baru tumbuh dan berkembang masih harus berbenah diri untuk mampu bersaing dengan perbankan konvensional yang telah berdiri lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Hassan (1999) pada perbankan syariah dan perbankan konvensional yang ada di Malaysia karena terbukti ada perbedaan signifikan antara keduanya, namun bertolak belakang dengan penelitian Rindawati (2007), penelitian Ukhty (2011) dan penelitian Fadhly (2011) yang menunjukkan rasio CAR tidak berbeda secara signifikan antara dua populasi tersebut.

*Non performing loan* (NPL) tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kedua populasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari NPL yaitu sebesar 0.220 ( $0.220 > 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini menunjukkan bahwa baik perbankan syariah maupun perbankan konvensional pada periode penelitian yaitu tahun 2005-2009 tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan dari aspek NPL yang berarti bahwa walaupun perbankan syariah digolongkan populasi yang baru tumbuh dan berkembang tetapi tetap mampu bersaing dengan perbankan konvensional yang telah berdiri lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhty (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional dari aspek NPL, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2007) dan penelitian Fadhly (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari rasio NPL.

Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO) kedua populasi ini tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari BOPO yaitu sebesar 0.812 ( $0.812 > 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini membuktikan bank syariah yang baru tumbuh dan berkembang tetap dapat bersaing dengan bank konvensional dalam mengelola efisiensi perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhty (2011) yang menyatakan bahwa BOPO dari perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan secara signifikan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2007) dan penelitian Fadhly (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari aspek BOPO.

*Return on asset* (ROA) antara kedua populasi tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari ROA yaitu sebesar 0.968 ( $0.968 > 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini berarti bahwa bank syariah yang tergolong baru di dunia perbankan mampu bersaing dengan bank konvensional dalam mengelola *asset*nya untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Samad dan Hassan (1999) dan penelitian Ukhty (2011) yang menyatakan bahwa ROA dari perbankan syariah dan perbankan



konvensional tidak terdapat perbedaan secara signifikan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2007) dan penelitian Fadhly (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari aspek ROA.

*Return on equity* (ROE) antara kedua populasi ini tidak berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari ROE yaitu sebesar 0.427 ( $0.427 > 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah tetap mampu bersaing dengan bank konvensional dalam mengelola ekuitasnya dalam menghasilkan laba dengan kata lain kinerja dari aspek ROE untuk perbankan syariah dan konvensional tidak berbeda signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhty (2011) yang menyatakan bahwa ROE dari perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan secara signifikan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2007) dan penelitian Fadhly (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari aspek ROE.

*Loan to deposit ratio* (LDR) antara kedua populasi tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari LDR yaitu sebesar 0.072 ( $0.072 < 0.05$ ) setelah dilakukan uji t. Hal ini membuktikan bank syariah yang baru tumbuh dan berkembang tetap dapat bersaing dengan bank konvensional dalam pengelolaan kreditnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadhly (2011) yang menyatakan bahwa ROE dari perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan secara signifikan, namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Samad dan Hassan (1999), penelitian Rindawati (2007) dan penelitian Ukhty (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari aspek LDR.

Posisi devisa neto (PDN) antara kedua populasi perbankan ini menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari PDN yaitu sebesar 0.005 ( $0.005 > 0.05$ ) setelah uji t. Jika perbedaan ini dilihat dari *mean* PDN kedua populasi maka nilai *mean* PDN bank syariah memiliki *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bank konvensional yang berarti kemampuan perbankan syariah untuk mengelola risiko akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing masih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, jika mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004 yang dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio ini maka semakin rendah kemampuan bank untuk mengelola risiko akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Ukhty (2011) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional dari aspek PDN.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Posisi Devisa Neto (PDN) menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah setelah uji statistik memakai *independent sample t-test*, dan perbankan konvensional memiliki kualitas CAR dan PDN lebih baik dibandingkan perbankan syariah.
2. *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah setelah uji statistik memakai

uring  
vices.

' Elex

kultas

Bank  
bil 22

itkan.

sional  
yang  
rata 1

bil 15

bil 15

bil 15



*independent sample t-test*, dan kualitas NPL, BOPO dan ROE perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan perbankan syariah.

3. *Return on Asset (ROA)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah setelah uji statistik memakai *independent sample t-test*. Namun demikian, perbankan konvensional memiliki kualitas ROA dan LDR lebih rendah dibandingkan perbankan syariah.

### Saran

Bagi Perbankan Syariah disarankan agar Rasio CAR dapat ditingkatkan dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap aset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan. Rasio NPL dapat diturunkan agar kualitas NPL menjadi lebih baik adalah dengan lebih memperhatikan kualitas aktiva produktif, khususnya pinjaman/pembiayaan yang termasuk dalam kategori bermasalah. Rasio BOPO pada perbankan syariah dapat diturunkan agar kualitas BOPO menjadi lebih baik adalah dengan lebih menekan beban perusahaan dan lebih proaktif menawarkan produk perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan penghasilan. Rasio ROE pada perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas BOPO sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas. Rasio PDN dapat ditingkatkan kualitasnya dengan melakukan pengelolaan risiko terhadap posisi valuta asing yang dimiliki dengan melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya risiko secara tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2009. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bank Indonesia, 2002. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Diambil 15 Februari 2010, dari <http://www.bi.go.id>.
- Brigham dan Houston, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2006. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadhly M, Rahmat. 2011. "*Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*". Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Hendrawaty, Rina. 2012. "*Penilaian Kesehatan Perbankan dengan CAMELS*". Artikel dari Internet, didownload tanggal 20 Oktober 2012.
- Heralina, Aida. 2005. "*Perbandingan Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*". Tesis tidak diterbitkan. Jakarta: Program Pasca sarjana Universitas Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandia, Frianto, 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Yogyakarta: BPFE.
- Rindawati, Ema. 2007. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia*". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



- Samad, Abdus dan M. Kabir Hassan, 1999. The Performance of Malaysian Islamic Bank during 1984-1987 : An Exploratory Study. International Journal of Islamic Financial Services. Vol. 1, No. 3.
- Santoso, Singgih, 2010. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siamat, Dahlan 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Badan penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 kepada Semua Bank Umum yang melaksanakan Kegiatan Usaha secara Konvensional di Indonesia, diambil 22 Oktober 2012, dari <http://www.bi.go.id>.
- Suswadi. 2007. "*Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*". Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Ukhty, Rahma. 2011. "*Analisis Perbandingan Kinerja antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bank Indonesia)*". Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, diambil 15 Februari 2010, dari <http://www.bi.go.id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah, diambil 15 Februari 2010, dari <http://www.bi.go.id>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, diambil 15 Februari 2010, dari <http://www.bi.go.id>.